

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan perkembangan harga kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa

Inflasi Provinsi NTT pada akhir Triwulan II Bulan Juni 2025 tercatat sebesar 1,72% (yoy). Tingkat inflasi ini cenderung meningkat dari bulan Mei sebesar 1,60% (yoy) namun masih dalam kisaran bawah target rentang sasaran $2,5 \pm 1$. Dan berada dibawah inflasi Nasional sebesar 1,87% (yoy) secara Nasional NTT berada pada urutan ke-16 Provinsi terendah.

Perkembangan inflasi di 5 Kota IHK di Provinsi NTT adalah :

Maumere = 3,44% (yoy)

Waingapu = 3,19% (yoy)

Kab. TTS = 3,92% (yoy)

Ngada = 1,43% (yoy) dan

Kota Kupang = 0,52% (yoy)

Sementara di Kabupaten Rote Ndao karena bukan kabupaten IHK, maka pembahasan ini dengan pendekatan IPH.

Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Rote Ndao pada triwulan II cenderung terus menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal tersebut karena beberapa wilayah penghasil komoditas sudah Kembali menanam bahkan sudah ada yang mulai memanen hasilnya seperti cabai dan bawang merah serta Holtikultural lainnya.

Komoditas andil tertinggi perubahan harga adalah Daging Ayam ras, Susu SGM, Cabe Rawit, Cabe Merah, Ikan Teri, Bawang Merah, Jeruk, Pisang, Kacang Hijau dan Kacang Tanah. Harga beras medium dan Premium sudah mulai menurun sejak awal Bulan April hingga Bulan Juni karena musim panen sudah selesai dan para petani sudah mulai menjual hasil panennya. Harga Cabai Rawit, Cabai Merah dan Bawang Merah mengalami peningkatan signifikan pada bulan Februari, Maret dan April akibat adanya musim hujan dimana semua lahan tanam di pakai untuk persawahan atau ditanam padi namun setelah selesai musim panen padi pada bulan Maret para petani sudah mulai menanam Cabai dan bawang merah sehingga pada bulan Juni sudah ada yang panen hasil yang memberikan andil dalam penurunan IPH di bulan Juni.

2. Indeks Perubahan Harga bulan April 2025

Periode April angka IPH rata-rata sebesar 0,38, terjadi peningkatan angka indeks dibandingkan dengan bulan Maret 2025. Pada M3 terjadi peningkatan harga karena naiknya harga Cabe Rawit, Cabe Merah Besar dan Bawang Merah sedangkan harga komoditi yang lain tetap stabil sampai akhir bulan April.

Indeks Perubahan Harga bulan Mei 2025

3.

Bulan Mei angka IPH rata-rata 0,07% mengalami penurunan angka indeks dibandingkan dengan bulan April. Komoditas yang mengalami penurunan harga pada bulan Mei adalah Cabai Rawit, Beras premium, Susu Dancow, Udang, Jeruk Daging Ayam Kampung dan Kacang Tanah sedangkan komoditi yang lain tetap stabil sampai akhir bulan Mei.

4. Indeks Perubahan Harga bulan Juni 2025

Pada Bulan Juni angka IPH (-3,20% mengalami penurunan angka Indeks dibandingkan bulan Mei dimana pada bulan Juni Komoditas yang mengalami penurunan harga adalah Cabai merah keriting, Cabai merah besar, Cabai rawit, Bawang Merah, Bawang Putih, Daging Ayam Ras, Pisang, Susu SGM, Jeruk, Kacang Hijau dan Kacang Tanah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

- Belum adanya KAD sehingga saat ini sementara dilakukan penjajagan Kerjasama Antar Daerah dengan Pemerintah Kota Kupang untuk mengantisipasi kenaikan/penurunan harga komoditas pangan strategis dan menjaga stok kebutuhan pangan tetap tersedia.
- Pada saat musim panen komoditas pangan seperti bawang merah, cabai rawit, cabai besar, dan beras, harga komoditas turun signifikan sehingga merugikan petani namun di saat musim hujan semua lahan dipakai untuk persawahan sehingga komoditas tertentu mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan seperti Cabe dan bawang.
- Kondisi alam wilayah kepulauan yang membatasi transportasi pada musim-musim cuaca kurang baik, distribusi kurang lancar mengakibatkan beberapa bahan pokok dan bahan penting menjadi mahal dan tidak tersedia.

Curah hujan yang banyak pada tahun ini perlu diwaspadai karena adanya kerusakan tanaman dan gagal panen, ketersediaan bahan pangan menurun.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Kabupaten Rote Ndao masih tetap terus berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Indonesia dan OPD terkait, stakeholder maupun lembaga instansi vertikal di daerah lainnya dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Kabupaten Rote Ndao telah memiliki Peta Jalan (Road Map) sebagai arah dan acuan kebijakan pengendalian inflasi, termasuk menjaga stabilisasi inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Program dan kegiatan yang sudah dirancang dalam Peta Jalan Pengendalian inflasi di daerah, maka Pemerintah Kabupaten Rote Ndao secara rutin setiap Minggu mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Nasional dari Kementerian Dalam Negeri dan pada saat dibutuhkan melaksanakan rapat teknis dan Rapat Koordinasi TPID, serta melaksanakan HLM TPID dan melaksanakan tindak lanjut atas rapat HLM TPID yang telah dilakukan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah berdasarkan Roadmap dan HLM TPID
2. Melaksanakan survei harga Pasar setiap hari oleh Dinas Teknis untuk Data Harga;
3. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
4. Pengecekan Stok pangan di Perum Bulog Cab. Rote Ndao dan Toko-toko besar di Kota Baa;
5. Publikasi harga komoditas pokok setiap Hari melalui website Rote Ndao.
6. Peningkatan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan substitusi pangan masyarakat.
7. Menjamin kelancaran akses distribusi dengan perbaikan jalan dan jembatan antar kecamatan dan desa serta akses jalan potensi pertanian.
8. Melanjutkan Program Gemar Menanam hortikultura dan komoditas pangan lainnya.
9. Melakukan Rapat Koordinasi/rapat Teknis TPID secara berkala setiap minggu
10. Melakukan kerjasama dengan berbagai media, baik cetak maupun elektronik terkait publikasi kegiatan TPID lainnya.
11. Melakukan komunikasi efektif dengan berbagai pihak dalam kelancaran pelaksanaan pengendalian inflasi.

Merutinkan Sidak Pasar, operasi pasar, dan pemantauan ke pasar maupun gudang distributor dengan memperkuat tupoksi dan peran satgas pangan dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Rote Ndao.